



Keterampilan Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Pasca Mengikuti Program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat)

Irma Nur Fauziah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

irmanurfauziah27@upi.edu

Acep Supriadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

acepsupriadi@upi.edu

Dina Siti Logayah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dina.logayah@upi.edu

Abstract

This research focuses on the social competencies possessed by UPI Social Sciences Education students and to discover the condition and development of social communication skills after participating in the MSIB program. Research data was obtained using questionnaires, interviews and documentation methods. The research was carried out at the Faculty of Social Sciences Education, Social Sciences Education Study Program at the Indonesian University of Education, with informants from the UPI MSIB Coordinator and UPI Social Sciences Education Students who had participated in the MSIB program. The results of the research show that there are developments and benefits felt by UPI Social Sciences Education students in improving communication skills which is the main requirement in social interaction to establish relationships with other fellow students and has a good impact in developing student competencies in communication, technology and social skills. while participating in the MSIB program. So, students feel a positive impact after participating in the program. Students feel more confident and disciplined in managing time for themselves than before joining the MSIB

program. Although in implementation, students must be ready to adapt to several technical changes in the Independent Campus program policy process determined by the Ministry of Education and Culture.

Keywords: *Communication Skills; Social Interaction; Social Studies Education;*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI serta untuk menemukan kondisi dan perkembangan dari keterampilan berkomunikasi sosial pasca mengikuti program MSIB. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penelitian dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan informan Koordinator MSIB UPI dan Mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang telah mengikuti program MSIB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi yang menjadi syarat utama dalam interaksi sosial untuk menjalin hubungan dengan rekan mahasiswa lainnya dan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dalam kemampuan komunikasi, teknologi, dan bergaul pada saat mengikuti program MSIB. Sehingga, mahasiswa merasakan dampak positif setelah mengikuti program. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan disiplin dalam mengatur waktu untuk diri sendiri dibandingkan sebelum mengikuti program MSIB. Meskipun dalam pelaksanaan mahasiswa harus siap beradaptasi dengan beberapa perubahan teknis dalam proses kebijakan program Kampus Merdeka yang ditentukan oleh Kemendikbud.

Kata kunci: Keterampilan Berkomunikasi; Interaksi Sosial; Pendidikan IPS;

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan pada masa kini mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman, perkembangan dalam sistem pendidikan diharapkan mampu untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk keberlangsungan kehidupan. Sebuah sistem pendidikan tidak hanya membentuk kualitas dalam ilmu pengetahuan dan hasil dari pencapaian pembelajaran secara teori pada peserta didik (Hermanto, 2020). Lebih dari itu, sistem pendidikan berkualitas tentu mampu membentuk karakter yang baik pada setiap

individu dan mampu memberikan pembekalan terhadap kemajuan profesional termasuk dalam membangun keterampilan sosial yang merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari melalui sebuah proses beberapa waktu untuk belajar yang digunakan oleh individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara hubungan dan juga pengakuan dari lingkungannya (Agusniati, 2019). Setiap individu yang melewati proses belajar secara langsung dari lingkungan dan terbentuk seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya beberapa keterampilan dalam melakukan interaksi sosial untuk menjalin hubungan dan memahami orang lain. Termasuk dengan keterampilan berkomunikasi yang merupakan suatu proses adanya interaksi antara dua atau lebih untuk penyampaian informasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang efektif (Astuti & Pratama, 2020).

Komunikasi sosial merupakan suatu langkah awal individu dapat berinteraksi dengan berkomunikasi antar pribadi untuk menciptakan adaptasi hubungan sosial dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada kehidupan sehari-hari dalam proses berkomunikasi dan menjadi bagian dari proses sosial sebagai pengaruh dalam timbal balik yang dapat diperoleh antar individu, masyarakat, organisasi maupun lembaga dalam berjalannya kehidupan bermasyarakat secara bersama (Eka Putri, 2019). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap individu saling berkomunikasi dalam lingkungan sosial menjadi bagian penting dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu media untuk dapat berinteraksi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu media untuk dapat berinteraksi secara langsung, seperti diskusi dalam suatu pembahasan secara bersama, memecahkan suatu masalah, atau menjalin relasi antar individu. Termasuk dalam kehidupan sosial mahasiswa yang tentu tidak luput dengan adanya interaksi sosial yang dapat membentuk mahasiswa memiliki keterampilan pada setiap individu dalam pengembangan *Soft Skills* dan *Hard Skills*. Kemudian, mampu mengemban peran sebagai *Agent of Change* dalam kehidupan masyarakat (Permata Sari et al., 2021).

Mahasiswa Pendidikan IPS UPI tentu memiliki peran yang erat kaitannya dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan mengembangkan ilmu sosial baik dalam kehidupan perkuliahan maupun lingkungan sekitar. Mahasiswa melakukan proses belajar dalam melakukan proses interaksi sosial secara langsung sampai dengan terbentuknya berbagai keterampilan dalam setiap individu mahasiswa. Termasuk dalam keterampilan berkomunikasi yang menjadi langkah utama dalam menjalin hubungan sosial. Namun, proses interaksi sosial secara langsung harus berhenti secara tiba-tiba pada masa COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Keadaan tersebut membatasi mahasiswa di seluruh Indonesia khususnya mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam melakukan interaksi sosial yang mendukung dalam proses

perkembangan keterampilan mahasiswa karena harus beradaptasi dengan pembelajaran secara *full online* tanpa adanya kontak secara langsung untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Sehingga, terjadinya komunikasi dan pembelajaran yang kurang maksimal karena minat dan fokus mahasiswa Pendidikan IPS UPI berkurang, baik terdapat adanya kendala dengan aktivitas belajar mahasiswa, kendala dengan teknologi, dan kendala dengan pribadi, keluarga, dan lingkungan.

Fenomena tersebut menjadi perhatian Kemendikbud Ristek RI pada tahun 2020 untuk mempertahankan dan mewujudkan efektivitas mahasiswa dalam keterampilan berkomunikasi sosial dengan adanya inovasi program yang lahir yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang terdiri dari delapan program dengan bidang berbeda yang dapat dipilih oleh mahasiswa sebagai proses pengembangan keterampilan diri dan memberikan peluang dalam kontribusi yang besar pada kegiatan pendidikan yaitu: 1) Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya, 2) Pengajaran dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan, dan 3) Pelatihan untuk menciptakan pribadi yang terampil dan tabah (Bariyah, 2019). Sehingga menciptakan beberapa program yang menunjang salah satunya yaitu program Kampus Merdeka Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang menjadi program inovasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi secara langsung dalam suatu pelatihan dan pekerjaan di perusahaan dengan menyesuaikan kemampuan setiap mahasiswa dengan situasi dan kondisi COVID-19 dan penyesuaian pada masa New Normal. Proses perkembangan keterampilan sosial mahasiswa pada saat mengikuti proses MSIB menjadi salah satu pemenuhan aspek kompetensi mahasiswa sebagai bakal calon seorang tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan teori Kompetensi Sosial Mahasiswa (Kunandar, 2007) Interaksi Simbolik dengan pendapat George Herbert Mead (Yohana & Saifulloh, 2019). Kedua teori tersebut dapat memberikan keterbukaan pada wawasan mengenai kompetensi mahasiswa dengan adanya simbol dan makna yang tercipta dalam interaksi sosial melalui komunikasi yang dapat memberikan inovasi dan perubahan pada setiap kepribadian individu dan hubungan masyarakat dengan efektif khususnya bagi mahasiswa yang akan berperan aktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan fokus pandangan terkait perubahan mahasiswa dalam keterampilan berkomunikasi sosial dalam membangun dan memperkuat interaksi sosial setelah mengikuti program Kampus Merdeka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia

tepatnya Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria informan. Informan penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan IPS yang telah mengikuti program MSIB. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (B. Matthew Miles dan Michael Huberman, 1992) dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan tujuan peneliti.

C. Pembahasan

Program kampus merdeka yang telah berjalan sampai dengan saat ini berhasil memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berproses mengembangkan keterampilannya dalam berbagai macam program yang telah dipilih sesuai dengan minat dari mahasiswa. Kemendikbud memberikan kesempatan terhadap 3000 lebih organisasi dan perusahaan yang mendaftar sebagai mitra dalam program ini guna mendukung pengembangan keterampilan pada mahasiswa untuk bisa merasakan belajar secara langsung di lapangan pekerjaan. Khususnya pada program MSIB yang memberikan pengalaman langsung di perusahaan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Sehingga, meningkatkan motivasi serta kesiapan mahasiswa di lingkungan masyarakat. Peran mahasiswa selain untuk belajar menghadapi suatu tugas atau pekerjaan dapat juga menghasilkan beberapa ide baru dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi pada saat bekerja ataupun masalah sosial dengan lingkungan sekitar melalui interaksi sosial yang terjalin dengan syarat utama yaitu keterampilan berkomunikasi dalam melakukan kontak sosial untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Kompetensi Sosial Mahasiswa IPS UPI Setelah Mengikuti Program MSIB

Mahasiswa Pendidikan IPS UPI melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD RISTEK, terdapat perubahan signifikan yang dialami oleh mahasiswa pendidikan IPS UPI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebelum mengikuti program MSIB mereka mengaku bahwa dalam mengalami perubahan dalam kompetensi sosial mahasiswa IPS UPI, sebelum mengikuti program Magang dan Studi Independen (MSIB) dalam kemampuan berkomunikasi, sedikit mengalami kecanggungan dalam berkomunikasi karena terbiasa berkomunikasi secara online selama masa COVID-19, hal ini juga berdampak pada kemampuan bergaul mereka yang kurang terbuka terhadap orang lain sehingga mereka kurang percaya diri ketika melakukan tugas kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya.

Setelah mengikuti program MSIB kompetensi sosial mereka mengalami perkembangan. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI menjadi lebih efektif dan mereka terbuka terhadap rekan di mitra masing-masing sehingga mereka lebih berani untuk mengungkapkan ide atau gagasan ketika sedang berdiskusi dengan rekan semitra.

Tabel 1. Matriks Peningkatan Kompetensi Sosial Mahasiswa UPI setelah Mengikuti MSIB

Aspek Kompetensi Sosial	Pra Kegiatan MSIB	Pasca Kegiatan MSIB	Bentuk Peningkatan
Kemampuan Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kecanggungan dalam berbicara secara kelompok - Kesulitan dalam menyampaikan ide secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya diri dalam berbicara dengan kelompok - Mampu menyampaikan ide atau gagasan secara efektif 	Melalui forum diskusi mentor dan mahasiswa secara intensif
Kemampuan Menggunakan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatas dalam mengoperasikan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengoperasikan aplikasi Microsoft, Canva 	Melalui pengerjaan project/ tugas mandiri dari mentor pada platform MSIB
Kemampuan Bergaul	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam berinteraksi dengan orang baru - Kurang aktif dalam kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah bergal dengan orang baru dengan beragam latar belakang - Aktif dalam kegiatan kelompok pada pengerjaan project 	Melalui project lintas divisi mitra secara kelompok

a. Kemampuan Berkomunikasi

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lapangan dan perlu adanya adaptasi dengan lingkungan baru tentunya dibutuhkan komunikasi sebagai syarat utama dalam memulai interaksi sosial yang menjadi awal terjalinnya hubungan sosial yang dimana dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan yang akan dipelajari dan dikerjakan oleh setiap mahasiswa. Komunikasi merupakan suatu proses dalam memberikan tafsiran pada perilaku

orang lain yang dapat berwujud dalam bentuk pembicaraan secara lisan, tulisan, gerak-gerik badaniah atau sikap, atau perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut (Budiarto, 2017). Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mengikuti program MSIB dengan memilih minat posisi dan mitra yang berbeda. Proses adaptasi dirasa cukup mudah dengan melakukan komunikasi untuk saling mengenal dimulai dari rekan atau tim kerja satu divisi. Seiring berjalannya waktu mahasiswa berproses dengan tugasnya masing-masing dengan beberapa sistem baik dilakukan secara mandiri maupun secara tim. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu beradaptasi dengan baik melalui komunikasi secara lisan dengan pembahasan diskusi suatu *project*, pembahasan pengenalan latar belakang kampus masing-masing, bahasan latar belakang daerah yang berbeda, dan keluhan permasalahan sistem kebijakan dari Program Kampus Merdeka secara lisan dengan melakukan diskusi secara *face to face* dengan saling menatap mata satu sama lain dan melakukan diskusi dengan gerakan tangan sebagai gestur untuk mudah dipahami.

Selain secara lisan untuk berdiskusi dengan beragam topik pembicaraan secara langsung pada saat jam kerja mahasiswa Pendidikan IPS UPI juga sering memberikan atau menerima informasi dan diskusi dalam bentuk tulisan dengan alat utama media sosial seperti, *Whatsapp Group* dan *Telegram Group* yang sebagian besar menjadi *platform* media sosial yang sering digunakan pada saat ini. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI merasakan bahwa komunikasi yang lebih efektif yaitu secara lisan dengan penyampaian secara langsung baik secara daring maupun luring karena pada saat berkomunikasi antar mahasiswa dapat memahami dengan baik atas informasi yang disampaikan dengan penambahan gestur yang terasa memperkaya pada setiap penjelasan. Proses dalam berkomunikasi dengan rekan atau tim kerja baik kepada mentor, karyawan, dan mahasiswa lainnya mampu membuat rasa kepercayaan diri pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI untuk melakukan inisiatif dalam berkomunikasi lebih meningkat daripada sebelumnya pada kehidupan sehari-hari dengan lingkungan sekitar.

b. Kemampuan Menggunakan Teknologi

Perkembangan zaman digital pada saat ini sangatlah pesat yang dimana teknologi mampu membantu pekerjaan manusia lebih praktis dan efektif. Termasuk pada saat melakukan pekerjaan dengan dukungan teknologi yang bisa membuat pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan mudah. Oleh karena itu, kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi sebuah keterampilan (*skills*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada abad (Herwani & Pasiningsih, 2023). Pada saat mahasiswa Pendidikan IPS UPI menjalani program MSIB tentu di setiap mitra memberikan tugas yang berhubungan dengan pemakaian teknologi. Termasuk

teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan secara langsung untuk mendukung selesainya tugas atau pekerjaan pada setiap mitra. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu mengerjakan beberapa tugas dengan pemakaian teknologi berupa, *Microsoft Office, Google Sheet, Canva, Zoom Meeting, Google Meeting, Email, Discord* yang menjadi *platform* umum yang pada saat ini digunakan. Selama proses pembelajaran beberapa mahasiswa Pendidikan IPS UPI hanya mampu menggunakan beberapa *platform* dengan pengetahuan dasar saja. Namun, setelah mengikuti program MSIB dengan kebiasaan dalam mengerjakan tugas pada beberapa *platform* tersebut membuat mahasiswa Pendidikan IPS UPI merasakan manfaat yang bisa digunakan setelah mengikuti program MSIB diantaranya, penggunaan teknologi pada saat kuliah untuk tugas dan bagi beberapa mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang telah lulus dan sudah bekerja baik menjadi guru dan karyawan di suatu perusahaan merasa terbantu dengan meningkatnya *soft skill* setelah mengikuti program MSIB.

c. Kemampuan Bergaul

Interaksi sosial dalam sebuah lingkungan akan berjalan baik dengan adanya keterampilan berkomunikasi sebagai syarat utama. Dalam prosesnya interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu dapat saling mempengaruhi satu sama lain dengan adanya komunikasi satu sama lain yang dapat menunjang dalam membangun hubungan sosial antar individu (Handayani, 2023). Kemampuan dalam menjalin hubungan sosial sering kali kita sebut dengan bergaul dengan orang lain untuk mengenal lebih dekat dan bisa memiliki hubungan baik dalam bentuk kolega, teman, dan lainnya. Adanya program MSIB ini membuka kesempatan untuk mahasiswa Pendidikan IPS UPI untuk beradaptasi dan bergaul dengan mentor atau mahasiswa lain yang berasal dari daerah yang berbeda. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu untuk melakukan inisiatif dengan keterbukaan diri untuk bisa bergaul dan menjalin hubungan dengan rekan atau tim pada saat mengikuti program MSIB. Tentunya, dengan mengikuti program ini mahasiswa Pendidikan IPS UPI diberikan kesempatan untuk bisa terlibat dalam suatu tugas yang tidak hanya berorientasi pada satu tim saja. Namun, terdapat beberapa pengalaman bahwa dalam pengerjaan tugas secara kelompok diatur bergantian dan diberikan kesempatan untuk kolaborasi dengan divisi lainnya. Sehingga, mahasiswa Pendidikan IPS UPI dapat bergaul dengan baik dan terbuka tanpa membedakan setiap latar belakang rekan atau tim kerja. Sikap terbiasa dalam inisiatif memulai komunikasi dan bersikap terbuka kepada siapapun dapat membantu mahasiswa Pendidikan IPS UPI meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri untuk dengan orang baru baik pada saat masa perkuliahan maupun setelah lulus. Kemudian, mendapatkan pekerjaan dan lingkungan yang baru mahasiswa Pendidikan IPS UPI dapat beradaptasi dan bergaul dengan mudah.

2. Keterampilan Berkomunikasi Sosial Mahasiswa MSIB Pendidikan IPS UPI

a. Pikiran

Program MSIB dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI selama satu semester dengan pemberian tugas yang beragam dan berbeda pada setiap mitra. Mahasiswa tentunya dituntut untuk bisa belajar cepat atau *learning by doing* dengan proses belajar secara langsung dengan pemberian *project* yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Melalui proses tersebut mahasiswa Pendidikan IPS UPI mendapatkan pembelajaran baik secara teori, praktik, dan juga pengembangan keterampilan baik *soft skills* dan *hard skills* melalui interaksi sosial secara simbolik yang dimana setiap individu dapat belajar menginterpretasi serta memberikan makna dengan cara utama yaitu berkomunikasi untuk menjalankan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu *project* (Xiao, 2018). Selain itu, pada saat pengerjaan bersama dengan tim tentunya terdapat diskusi dalam setiap pembahasan tugas yang akan dikerjakan dengan saling memberikan ide dan pendapat masing-masing setiap individu. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu untuk memberikan ide yang dapat diterima oleh rekan atau tim kerjanya dengan beberapa argumen yang dapat disepakati secara bersama. Pada setiap pelaksanaan tugas yang dilakukan secara tim tentunya pernah terjadi perbedaan pendapat diantara rekan atau tim kerja hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang terjadi diantara tim. Namun, mahasiswa Pendidikan IPS UPI dapat melakukan inisiatif dengan menjadi pemimpin dalam mengutamakan adanya musyawarah untuk saling berkomunikasi dengan memberikan pendapat dan berdiskusi untuk mencari solusi yang dapat disepakati bersama. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program MSIB yang dimana pembahasan setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar harus segera diselesaikan dengan segera dengan perlunya keberanian dalam melawan rasa takut dalam menghadapi masalah dan memposisikan diri bahwa untuk selalu berpikiran positif bahwa setiap masalah apabila diselesaikan dengan baik dan benar maka terdapat solusi yang dapat dilakukan secara bersama.

b. Diri

Manusia sebagai individu yang diciptakan oleh Tuhan yang memiliki akal dan pikiran untuk menuntun arah kehidupannya masing-masing dengan baik. Pentingnya setiap individu mengenal dirinya sendiri untuk menemukan potensi dirinya sendiri yang akan membawa pada kesuksesan hidup di masa mendatang (Hosaini, 2017). Namun, dalam perjalanan kehidupan setiap individu tentu tidak bisa berjalan sendiri dan membutuhkan orang lain sebagai bantuan untuk arahan hidup dan juga pemenuhan dalam segala bentuk kebutuhan dalam mencapai

suatu tujuan. Termasuk dalam menilai diri sendiri setiap individu membutuhkan orang lain sebagai refleksi diri dengan sudut pandang yang berbeda. Mahasiswa Pendidikan IPS selama mengikuti program MSIB mampu untuk menerima memberikan refleksi kepada setiap rekan atau tim kerja dengan penyampaian komunikasi pada sebuah forum yang diberikan oleh mentor sebagai ruang evaluasi yang dimana baik setiap hari atau setiap minggu terdapat evaluasi secara langsung dengan agenda yang sudah terjadwal guna memperbaiki kinerja dan juga konfirmasi dalam kesalahan pengerjaan tugas. Keterbukaan dalam menerima pendapat atas diri sendiri dapat diterima dengan baik salah satunya dapat menyadarkan kepekaan diri untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengatur waktu guna menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tidak merugikan orang lain. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari terutama dalam mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dalam bentuk disiplin dalam mengatur waktu, peduli terhadap sesama, dan selalu evaluasi diri untuk kebaikan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.

c. Masyarakat

Setiap individu dalam sebuah keluarga merupakan bagian dari masyarakat dengan terciptanya suatu kelompok dalam jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, kemudian dikonstruksikan oleh setiap individu di tengah masyarakat (Xiao, 2018). Setiap masanya suatu masyarakat dapat berubah dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan adanya keterlibatan individu untuk ikut berperan aktif dalam membangun perubahan baik dalam aspek-aspek demografi, ekonomi, organisasi, politik, IPTEK, dan lainnya yang berdampak pada perubahan sosial dalam struktur, organisasi, dan hubungan sosial (Burlian Paisol, 2016). Perubahan dapat terjadi dengan seiring berkembangnya tingkat kualitas sumber daya manusia yang berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Begitu Pula dengan keterlibatan mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam setiap tugas maupun program pada saat mengikuti Program MSIB di mitra atau perusahaannya masing-masing senantiasa mampu untuk terlibat peran dalam melakukan perubahan dengan memberikan ide yang relevan dengan permasalahan yang terjadi baik dalam pekerjaan ataupun masalah sosial yang terjadi antara rekan atau tim kerja. Hal tersebut menjadi suatu langkah dalam pengembangan keterampilan mahasiswa yang meningkat setelah belajar berdasarkan pengalaman yang menjadikan mahasiswa berani dan termotivasi untuk bisa lebih aktif berperan di masyarakat dengan memberikan perubahan sosial kearah lebih baik.

3. Dampak Keterampilan Berkomunikasi Sosial Setelah Mengikuti Program MSIB

a. Dampak Positif

Program Kampus Merdeka khususnya MSIB yang diselenggarakan oleh Kemendikbud sangat efektif dan memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Selain itu, program ini dapat mendorong mahasiswa dalam pembangunan nasional dengan menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Hal tersebut dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program MSIB merasa adanya peningkatan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru. Terutama, untuk kemampuan dalam proses pengembangan keterampilan yang didapat pada saat mengikuti program dengan tercipta dari pengalaman dalam *learning by doing*. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI memiliki perubahan yang positif dimana merasa diri lebih berani dalam memulai sesuatu dengan inisiatif dalam berkomunikasi, memiliki kepercayaan diri untuk tampil lebih aktif, merasakan peningkatan manajemen waktu dengan disiplin diri yang konsisten, dan memiliki rasa peduli dengan kepekaan yang meningkat terhadap orang disekitar. Beberapa hal tersebut dirasakan manfaatnya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Sehingga, pada saat kembali ke masa perkuliahan atau bekerja setelah lulus kuliah, kebiasaan tersebut sangat efektif dan berdampak positif pada kehidupan mahasiswa Pendidikan IPS UPI baik untuk diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

b. Dampak Negatif

Keberhasilan program MSIB dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan minat dalam setiap bidangnya diterima dengan positif dan seiring waktu berjalan setiap berjalannya pendaftaran *batch* baru semakin meningkat jumlah minat mahasiswa untuk bisa merasakan manfaatnya. Namun, meskipun dampak positif dapat dirasakan mahasiswa saat mengikuti program MSIB sampai dengan selesai. Pada kenyataannya terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UPI pada saat mengikuti program ini diantaranya, dampak dari keterlambatan pencairan BBH atau Bantuan Biaya Hidup yang dirasa merugikan mahasiswa karena terdapat kebutuhan untuk pembelian kuota *internet*, pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk mahasiswa yang mengambil mitra di luar daerah, dan sering terjadinya gangguan sistem pada laman *website* Kampus Merdeka yang dirasa merugikan pada saat membuat laporan harian dan mingguan yang membuat mahasiswa harus terus mengulang kembali pada saat membuka laman *website* dari Kampus Merdeka. Hal ini tentu diharapkan menjadi sebuah bahan evaluasi untuk pemerintah pusat dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dengan lebih baik dan efektif pada masa mendatang.

D. Simpulan

Program Kampus Merdeka yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih secara mandiri bidang yang sesuai dengan minat setiap individu. Sehingga, mahasiswa mampu berproses mengembangkan keterampilan diri dengan pengalaman belajar secara langsung. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mengikuti program MSIB sebagai proses dalam pengembangan diri untuk memenuhi kompetensi sebagai mahasiswa yang nantinya akan menjadi tenaga profesional dalam bidangnya pasca kuliah. Program MSIB memberikan peningkatan dalam pemenuhan kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang ditunjukkan dengan berkembangnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan teknologi dan kemampuan bergaul. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi dengan efektif dengan rekan atau tim kerja baik secara lisan, tulisan, dan gestur untuk menyampaikan pesan dengan efektif, serta percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau ide ketika berdiskusi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi pada mahasiswa meningkat ditunjukkan dengan kemahiran mereka dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft, dan Canva. Kemampuan bergaul setelah mengikuti program MSIB juga menjadi lebih baik, mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu dengan mudah untuk bergaul dengan interaksi sosial yang terbuka dengan siapapun. Sehingga, terjalin hubungan sosial. Keterampilan sosial khususnya keterampilan dalam berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa Pendidikan IPS UPI berkembang dan meningkat dengan positif, mengantarkan mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang mampu beradaptasi secara sosial pada lingkungannya yang ditunjukkan dengan senantiasa memberikan ide dan pendapat pada setiap tugas dari mitra, mampu menerima dan memberikan refleksi dan saran terhadap individu lainnya sebagai rasa peduli satu sama lain, dan inisiatif untuk terlibat dan berperan aktif dalam pelaksanaan program MSIB. Hal ini merupakan bentuk mahasiswa Pendidikan IPS UPI dapat berkomunikasi sosial dengan baik dengan lingkungan sosial yang baru dan memiliki kesiapan untuk menerapkan keterampilan tersebut di lingkungan masyarakat. Program MSIB ini tentunya memiliki kekurangan dalam sistem kebijakan dalam keterlambatan pencairan Biaya Bantuan Hidup pada mahasiswa yang membutuhkan dan gangguan sistem yang masih terjadi pada laman *website* Kampus Merdeka yang dirasa merugikan dalam proses pembuatan laporan. Meskipun demikian, mahasiswa Pendidikan IPS UPI senantiasa merasakan banyak dampak positif dalam pengembangan diri lebih berani untuk memulai sesuatu yang baik, percaya diri, manajemen waktu dengan baik, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut memicu dan memotivasi mahasiswa Pendidikan IPS UPI untuk menjadi pribadi lebih baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sehingga,

program MSIB ini dirasa sangat efektif dan sangat direkomendasikan karena selain mendapatkan manfaat untuk pengembangan diri sendiri, program ini dapat memberikan pengalaman berharga dan juga *networking* dalam jaringan lebih luas untuk mendapatkan relasi dari berbagai latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan* (N. H. Anggarasari, Ed.). Edu Publisher.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Budiarto, I. (2017). Proses Komunikasi Cyber Community (Icuk Budiarto). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Burlian Paisol. (2016). *Patologi Sosial* (R. Damayanti, Ed.). Sinar Grafika Offset.
- Eka Putri, N. W. (2019). Komunikasi Sosial dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Nomosleca*, 5(1).
- Handayani, S. (2023). Interaksi Sosial dalam Keterampilan Berkomunikasi Pustakawan pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2(1). <https://doi.org/10.24239/ikn.v2i1.1783>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Herwani, S., & Pasiningsih, P. (2023). Digital Literacy: a New Culture of Learning in the Era of Digitalization Through Cyber Pedagogy Strategies. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.21043/ji.v7i2.22913>
- Hosaini, A. (2017). *Manajemen Manusia (Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup)*. Media Nusa Creative.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP*. Raja Grafindo Persada.
- Permata Sari, S., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan

Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.).

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 2018, 7(2).

Yohana, A., & Saifulloh, M. (2019). Interaksi Simbolik Dalam Membangun Komunikasi Antara Atasan Dan Bawahan Di Perusahaan. *Jurnal Wacana*, 18(1), 122–130.